

PEMBERDAYAAN NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA TULEHU KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Ingriyani Banyal^{1*}, Nurul Amalia², Umi Kalsum Hehanussa³

IAIN Ambon¹, STAI DDI Maros², IAIN Ambon³

Amaliaarsyad1@gmail.com

Abstract

The lives of fishing communities in Indonesia who live in coastal areas are synonymous with low welfare (poverty) and backwardness. In this case, the fishing community has its own social characteristics which are very different from other community groups, especially the fishing community on the coast of Tulehu State, Central Maluku Regency, where the majority of the population makes their living as fishermen. This research aims to find out 1). How is Empowerment carried out by the Tuna Abadi fishermen group in Tulehu Country 2). What is the level of welfare of Tuna Abadi fishing families in Tulehu Country. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, documentation. Qualitative data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that 1). Efforts made by the "Tuna Abadi" fishermen group to empower the fishing community in Tulehu Village include training on fishing procedures, procurement of fishing equipment such as boats and fishing lines, as well as strengthening in the areas of catch management, cooperative budget management and maintaining distribution channels for marketing the catch. 2). The empowerment carried out by the Tuna Abadi fishermen group for the community and its members has had an impact on reducing the number of unemployed and increasing the economic welfare of the people. This is proven by the average fishing catch which has increased to 1-2 tons of fish per one trip to the sea.

Keywords: Empowerment, Family Welfare, Fishermen

Abstrak

Kehidupan masyarakat nelayan di Indonesia yang tinggal di Kawasan pesisir identik dengan kesejahteraan yang rendah (kemiskinan) dan ketertinggal. Dalam hal ini masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang sangat berbeda dengan kelompok masyarakat yang lain, terutama masyarakat nelayan di pesisir Negeri Tulehu, Kabupaten Maluku Tengah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Bagaimana Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok nelayan Tuna Abadi di Negeri Tulehu 2). Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga nelayan Tuna Abadi di Negeri Tulehu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data secara kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Upaya yang dilakukan oleh kelompok nelayan "Tuna Abadi" dalam memberdayakan masyarakat nelayan di Desa Tulehu meliputi pelatihan tata cara penangkapan ikan, pengadaan alat tangkap seperti perahu dan senar pancing, serta penguatan di bidang manajemen hasil tangkapan, manajemen pengelolaan anggaran koperasi hingga menjaga saluran distribusi untuk memasarkan hasil tangkapan. 2). Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok nelayan Tuna Abadi kepada Masyarakat dan anggotanya berdampak pada mengurangnya jumlah pengangguran dan meningkatnya kesejahteraan ekonomi kerakyatan. Hal itu dibuktikan dengan rata-rata hasil tangkan nelayan yang meningkat hingga mencapai 1-2 Ton ikan per satu kali melaut.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kesejahteraan Keluarga, Nelayan

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari daerah kepulauan, dengan luas garis pantai 95.181 Km² dengan luas wilayah perairan laut, 5,8 Juta Km² luas wilayah 17.499 pulau dengan 71% adalah wilayah teritorial berupa laut. Luas di Indonesia 7,81 Juta Km², dengan sumberdaya alam hayati dan non hayati yang sangat berlimpah (Jurnal, 2021). Dengan sumber daya yang begitu melimpah. Masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang sangat berbeda dengan kelompok masyarakat yang lain, terutama masyarakat nelayan di pesisir Negeri Tulehu, Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kebudayaan masyarakat nelayan merupakan suatu kesatuan sosial, hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir.

Kehidupan nelayan yang masih menggantungkan nasib pada hasil laut, masih pada taraf yang bisa dikatakan sederhana dengan pola mata pencaharian menggunakan alat tangkap tradisional yang tentunya alat tangkapnya masih bersifat sederhana ditambah dengan tidak adanya perhatian khusus dari pihak pemerintah serta area penangkapan mereka juga berada di wilayah pesisir yang terbatas, menjadikan masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal dari segi sosial budaya, dan sumberdaya manusia (SDM) karena banyak masyarakat pesisir yang tingkat pendidikannya hanya sampai pada sekolah dasar ataupun belum tamat sekolah (Febroza Belda Dan Joko Cristanto, 2018).

Dalam hal tersebut terdapat beberapa Faktor yang menjadi penyebab kemiskinan ataupun keteringgalan dari pada Nelayan yakni sebagai berikut diantaranya, Masalah yang berkaitan dengan kepemilikan alat tangkap dan perahu bermotor, Akses terhadap modal, khususnya menyangkut persyaratan kredit, Persyaratan pertukaran hasil tangkap yang tidak memihak kepada nelayan, Sarana penyimpanan ikan, Hak pengusahaan kawasan tangkap (Novalina Serdiati, 2009). Faktor-faktor tersebut yang membuat nelayan tetap dalam kemiskinan. Hal demikian bisa kita sendiri saksikan pada sebagian besar nelayan yang semisal seperti halnya yang terjadi pada masyarakat nelayan di pesisir pantai Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku, sehingga menyebabkan sebagian besar para nelayan harus meninggalkan pekerjaan nelayan dan mencari pekerjaan baru yang dinilai baik untuk meningkatkan kehidupan keluarganya. Inilah yang mendorong penulis untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Nelayan dan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga nelayan Tuna Abadi di Negeri Tulehu.

Landasan Teori

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empoworment*) berasal dari kata "*Power*" (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses, pemberdayaan juga biasa disebut sebagai serangkaian kegiatan dalam memperkuat kekuasaan serta keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei. 2001). Tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Totok dan Poerwoko istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai, Upaya untuk

memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya.

Masyarakat nelayan adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan dilaut, dengan hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistim, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistim nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya.

Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia. Nelayan merupakan sebutan yang diberikan kepada kelompok masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir, dengan aktivitas mengeksploitasi, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya pesisir dan perairan yang bersifat milik semua orang (*common goods*) sebagai poros tumpu kehidupan sangat ditentukan oleh musim, rentan terhadap degradasi ekosistem, dan gejolak sosial ekonomi (Surya Irianto, 2008).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan akan mampu mencapai tujuan secara optimal jika masyarakat membuka diri terhadap partisipasi pihak-pihak lain, seperti swasta, LSM, atau perguruan tinggi yang memiliki kepedulian terhadap pembangunan kawasan pesisir. Dalam kerja sama antara pihak ini, yang harus dipegang teguh oleh masyarakat adalah prinsip-prinsip saling menguntungkan dan tidak merugikan salah satu pihak, saling menghormati, serta dapat membawa arus perubahan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya ke arah yang lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Agar skala pencapaian pemberdayaan cukup signifikan maka basis pemberdayaan pada masyarakat di kawasan pesisir adalah keluarga atau rumah tangga. Penguatan sosial, budaya, ekonomi, dan politik pada unit-unit terkecil dalam kehidupan masyarakat ini diharapkan akan memperkokoh integrasi sosial dan komitmen kolektif terhadap pembangunan kawasan pesisir secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai adalah kualitatif, dalam hal ini prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis menurut Sugiono adalah salah satu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul (Sugiyono. 2007). Selanjutnya metode deskriptif menurut Nazir dalam bukunya Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistim pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang (*Nazir.Mohammad*, 2011).

Pembahasan

Tulehu adalah sebuah negeri yang juga merupakan sentral perekonomian di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, Indonesia. Desa Tulehu terletak pada 25,8 km sebelah timur Kota Ambon. 3,15⁰ – 3,40⁰ Lintang Selatan dan 126,30⁰ – 127⁰ Bujur Timur, ketinggian daratan di desa Tulehu 54 mdpl. Dengan luas desa Tulehu 18 km². Negeri Tulehu yang terletak di pulau ambon, Kecamatan Saluhutu, Kabupaten Maluku Tengah ini, memiliki geografis yang indah dan

strategis. Kecamatan Salahutu dengan jumlah penduduk hampir mencapai 30 ribu jiwa dengan berbagai ragam corak kehidupannya. Jika ditinjau dari sisi perekonomian wilayah ini masih dikatakan berada pada level menengah.

1. Upaya Kelompok Nelayan Tuna Abadi Dalam Memberdayakan Nelayan Di Dusun Tanjung Air Panas.

Dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di wilayah pesisir dan pengembangan usaha masyarakat pesisir berbasis sumber daya lokal, maka perlu dilakukan suatu program untuk membentuk kelompok sebagai salah satu cara atau wadah suatu kelompok tersebut agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat dan mengembangkan kemandirian masyarakat pesisir. Pembentukan kelompok nelayan tersebut didasarkan pada suatu tujuan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui penguatan suatu kelembagaan sosial yang ada di wilayah tersebut. Pemberdayaan masih menjadi sebuah pendekatan yang dipilih untuk mampu menjawab permasalahan secara tuntas. Pendekatan pemberdayaan ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat yang dalam hal ini berarti keterlibatan masyarakat secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Keberadaan kelompok nelayan Tuna Abadi dimaksud sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat yang mendiami wilayah pesisir dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat terbantu dengan adanya kelompok nelayan ini. Sebagai partisipasi masyarakat khususnya masyarakat nelayan, berbagai aktifitas perlu dilakukan sehingga kelompok nelayan sebagai organisasi masyarakat yang terfokus dalam penangkapan ikan di Dusun Tanjung Air Panas semakin mantap kedudukannya untuk terus menerus ikut serta aktif dalam mempersiapkan pembangunan dan kualitas masyarakat yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Dusun Tanjung Air Panas untuk lebih baik.

Salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan adalah dengan memberdayakan perekonomian masyarakat. Salah satunya yaitu hadirnya kelompok nelayan Tuna Abadi di lingkungan masyarakat Dusun Tanjung Air Panas. Upaya untuk memberdayakan masyarakat nelayan seperti manajemen dan administrasi di dalam kelompok sehingga mempermudah segala urusan jika pada suatu saat di minta data tentang kelompok mengenai hasil tangkapan, uang kas, maupun data-data lain yang di perlukan untuk segala hal dalam rangka pengembangan koperasi kedepannya.

Upaya untuk memberdayakan masyarakat nelayan terdiri dari beberapa cara yaitu melakukan pelatihan penangkapan ikan dan juga penyediaan alat tangkap seperti tasi, kail, jaring, dan juga perahu serta melakukan kerja sama dengan perusahaan.

a. Pelatihan Tata Cara Penangkapan Ikan

Ketrampilan nelayan akan hasil tangkapan di pengaruhi oleh hasil tangkapan dan juga Teknik penangkapan masih sangat turun-temurun. Nelayan cenderung bersikap apatis dan tidak ada keinginan untuk meningkatkan ketrampilannya. Hal ini menyebabkan tidak ada peningkatan produksi yang signifikan. Nelayan tradisional masih menggunakan cara-cara lama untuk melakukan penangkapan sehingga hasil yang didapatkan belum cukup untuk meningkatkan pendapatan mereka apalagi di pengaruhi oleh tingkat kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat.

Hal ini mengakibatkan nelayan harus bersusah payah untuk melakukan penangkapan ikan. Oleh karena itu kelompok nelayan mengupayakan masyarakat maupun anggota dapat di berdayakan melalui pelatihan-pelatihan seperti tata cara penangkapan ikan yang baik dan benar.

b. Pengadaan Alat Tangkap

Pengadaan alat tangkap meliputi jenis alat yang di manfaatkan oleh anggota kelompok yang biasa digunakan oleh nelayan yaitu jaring, tasi, kail, kapal dan fasilitas pendukung seperti tali untuk menarik jaring. Perahu yang biasa di pakai untuk melakukan penangkapan ikan atau memancing ikan adalah perahu yang berukuran besar yaitu 12-15 meter, yang terbuat dari bahan kayu atau fiber. Kelompok nelayan Tuna Abadi mendapatkan beberapa bantuan perahu, namun adanya juga yang mempunyai perahu sendiri untuk membantu dalam menangkap ikan. Adapun perahu yang dimiliki berukuran besar dan kecil. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh anggota kelompok nelayan di atas, maka tentu fasilitas berupa perahu sangat membantu anggota kelompok nelayan untuk melakukan penangkapan ikan maupun memancing ikan, serta dapat menjual hasil tangkapan itu agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Pemberdayaan Kelompok Nelayan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Dusun Tanjung Air Panas

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 2016 bahwa untuk mewujudkan tujuan negara, yaitu untuk mensejahterakan masyarakat nelayan dengan cara melakukan pemberdayaan nelayan dengan membuat beberapa program-program yang dapat meningkatkan taraf hidup nelayan. Kemiskinan dikalangan nelayan masih mewarnai pembangunan di Indonesia, potensi sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia yang sangat besar sangatlah kontradiktif dengan realitas yang terjadi pada saat ini dimana 98,7% nelayan Indonesia termasuk kategori nelayan kecil, dan juga 25,14% penduduk miskin Indonesia adalah masyarakat nelayan.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok nelayan Tuna Abadi melalui ekonomi kerakyatan dengan mengedepankan anggota sebagai pelaku utamanya. Hal ini tampak jelas atas upaya yang dilakukan oleh kelompok nelayan Tuna Abadi untuk selalu memberikan sarana dan fasilitas untuk anggota agar menjadi lebih berdaya. Selain itu bisa mengurangi pengangguran sehingga bisa dikatakan kelompok nelayan Tuna Abadi ini sebagai pelopor peningkatan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir.

Dalam hal ini tidak terlepas dari pada aktifitas anggota dan masyarakat didalamnya dan juga sesuai dengan harapan kelompok yaitu dapat mensejahterakan anggota kelompok maupun untuk meningkatkan taraf hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peran dari pada anggota kelompok dalam menangkap ikan sangat mempengaruhi dari sisi pendapat perharinya, jika mendapat hasil yang banyak maka banyak pula pendapatan uang yang diterima.

a) Mengurangi Pengangguran

Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia maka harus bekerja atau melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kebutuhan ekonomi. Tetapi berdasarkan kenyataan yang ada bahwa jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia lebih sedikit dari jumlah tenaga kerja

yang ada. Akibat dari banyaknya penawaran tenaga kerja, maka hal ini akan terjadi pengangguran dengan jumlah yang sangat banyak dengan demikian tenaga kerja yang tersedia tidak dimanfaatkan. Apalagi di sektor industri yang mana diharapkan dapat menyerap atau membantu menyediakan lapangan kerja ternyata tidak begitu berhasil dengan baik. Sempitnya lapangan kerja ini disebabkan sektor industri tidak dapat menyerap tenaga kerja yang ada di daerah perkotaan.

b) Membuka Lapangan Kerja

Pada dasarnya setiap individu dalam suatu masyarakat sangat membutuhkan pekerjaan, dalam hal ini peran kelompok nelayan sangat dibutuhkan agar dapat melihat kondisi masyarakat yang diambang kemiskinan, khususnya di daerah Tulehu, selain itu kelompok nelayan yang di bentuk ini juga menerima siapa saja yang ingin bergabung dan ikut serta dalam setiap aktifitas penangkapan atau pemancingan ikan. Adapun kelompok ini membuka peluang kepada masyarakat untuk bergabung dengan catatan harus terlebih dahulu mendaftarkan diri pada ketua kelompok nelayan.

Terkait dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang masyarakat yang hendak bergabung dengan kelompok nelayan terlebih dulu memberitahukan kepada ketua kelompok, sehingga hal ini kemudian dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin meningkat, dan masyarakat dapat melakukan aktifitas dalam hal penangkapan ikan.

Hasil tangkapan ikan yang didapatkan oleh nelayan selanjutnya di jual. Hasil dari penjualan tersebut kemudian dibagi kepada anggota kelompok nelayan. Rata-rata hasil tangkapan nelayan bisa mendapatkan 1-2 Ton ikan tergantung cuaca pada saat melaut. Hasil tangkapan tertinggi terjadi pada bulan Maret, Dimana rata rata perhari kelompok Nelayan Tuna Abadi bisa memperoleh hasil tangkapan sebanyak 4-5 ton. Peningkatan hasil tangkapan tersebut terjadi karena pada bulan Maret keadaan perairan berada pada kondisi cukup sesuai serta ketersediaan makanan yang banyak bagi ikan tuna, ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh kelompok nelayan Tuna Abadi telah memberikan dampak yang cukup baik untuk dapat meningkatkan pendapatan anggota keluarga nelayan maupun masyarakat setempat, dalam hal menjawab kebutuhan sehari-hari.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat oleh kelompok nelayan Tuna Abadi dilakukan dengan berbagai pelatihan cara penangkapan ikan dan pengadaan alat tangkap seperti perahu dan senar pancing. Selain itu, masyarakat Dusun Tanjung Air Panas Negeri Tulehu dan anggota kelompok nelayan Tuna Abadi juga mendapatkan penguatan di bidang manajemen hasil tangkapan, manajemen pengelolaan anggaran koperasi hingga menjaga saluran distribusi untuk memasarkan hasil tangkapan dan Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok nelayan Tuna Abadi kepada Masyarakat dan anggotanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi yang diperoleh oleh anggota dan masyarakat sekitar dengan terciptanya lapangan kerja baru yang dibuktikan dari berbagai produk hasil olahan ikan seperti Abon Ikan, Bakasang dan Ikan Asar serta produk ikan asin.

Daftar Pustaka

- Benny Soembodo, *Kesejahteraan Keluarga (Pandangan Masyarakat Miskin Perkotaan Mengenai Kesejahteraan Sosial)*, (Unair: Dosen Departemen Sosiologi)
- Fanesa Fargomeli. *Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur*. (2014), *jurnal Acta Diurna*. Volume lii. No.3
- Indar Parawansa Khafifah, *Mungukur Paradigma Menembus Tradisi*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006)
- Irianto Surya, *Nelayan Di Mata Kita Sebuah Perspektif Berpikir Sistem*, (Pekanbaru: CV. Sukabina, 2008)
- Khafifah Indar Parawansa, *Mungukur Paradigma Menembus Tradisi*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006)
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Pesisir*, (Bandung: Humaniora, 2006)
- Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelaya*, (Yogyakarta LKIS Pelangi Aksara, 2007))
- Kusnadi, *Polemik Kemiskinan Nelayan*.
- Kusnadi, *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*, (Yogyakarta: LkiS, 2007)
- Machendrawaty Nanih dan Ahmad Safei Agus, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001)
- Mangundjojo Soediro, *Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Perikanan, 1973)
- Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei. *"Pengembangan Masyarakat Islam,"* Bandung Rosdakarya. 2001
- Rajab Ali Akbar, *Strategi Pemberdayaan Nelayan Miskin*, dalam <http://www.kompasiana.com/2016/01/12>, diakses tanggal 10 Juni 2017, pukul 19:30
- Sartika Ika, *evaluasi kebijakan pemberdayaan nelayan* (Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Cilandak Timur, 2009)
- Sipahelut Michel, THESIS, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2010)
- Soembodo Benny, *Kesejahteraan Keluarga (Pandangan Masyarakat Miskin Perkotaan Mengenai Kesejahteraan Sosial)*, (Unair: Dosen Departemen Sosiologi)
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005)
- Surono Ono, *Koperasi Nelayan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan*,
- Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Winardi, J, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Kencana Predana Media Group, Jakarta, (2014)